

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK EARNING MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN KELUARGA

Dina Carolina

12311323

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

e-mail: 12311323@students.uii.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap earning management. Good Corporate Governance (GCG) diproksikan dengan komisaris independen, komite audit, kepemilikan managerial, kepemilikan institutional. Variabel dependen pada penelitian ini adalah earning management yang diukur menggunakan discretionary accrual. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam periode 2014-2017. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institutional berpengaruh terhadap earning management, sedangkan kepemilikan managerial tidak berpengaruh terhadap earning management.

Kata Kunci: Corporate governance, perusahaan keluarga, komisaris independen, komite audit, kepemilikan managerial, kepemilikan institutional.

Abstract

This study aimed to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) on earnings management. Good Corporate Governance (GCG) is proxied by independent commissioners, audit committees, managerial ownership, institutional ownership. The dependent variable in this study is earnings management measured using discretionary accruals. The sample in this study is a family company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2014-2017 period. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis.

The results of this study show that independent commissioners, audit committees, and institutional ownership affect earnings management, while managerial ownership does not affect earnings management.

Keywords: *Corporate governance, family company independent commissioner, audit committee, managerial ownership, institutional ownership.*

A. Pendahuluan

Perusahaan keluarga adalah salah satu komunitas bisnis, yang paling banyak ada di dunia. Perusahaan keluarga merupakan sebuah entitas bisnis yang memiliki karakteristik unik dan tidak dimiliki oleh perusahaan lainnya. Perusahaan keluarga memiliki keluwesan dan kecepatan dalam pengambilan keputusan, karena perusahaan diurus oleh manajer-manajer yang merangkap menjadi pemilik perusahaan. Berjalannya suatu perusahaan menjadi hal yang penting dalam perusahaan keluarga daripada hanya sekedar mendapatkan keuntungan, sehingga perusahaan akan lebih mementingkan *firm value* daripada *shareholder value* (Anderson & Reeb, 2003). Manajemen laba adalah upaya yang digunakan manajer atau pembuat laporan keuangan dalam melakukan manajemen informasi akuntansi khususnya laba (*earnings*) untuk kepentingan pribadi atau perusahaan. Manajemen seringkali melakukan penyalahgunaan laporan keuangan dengan melakukan perubahan dalam penggunaan metode akuntansi yang digunakan, untuk melakukan perubahan *income* yang ditampilkan dalam laporan keuangan kelihatannya agar terlihat *smooth*.

Permasalahan ini muncul karena adanya konflik keagenan, yang terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Untuk mengurangi terjadinya praktik manajemen laba oleh manajemen perusahaan, maka diperlukan suatu mekanisme tatakelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam hal pengendalian dan pengelolaan perusahaan. *Corporate governance* adalah usaha yang dilakukan oleh semua pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing (Arifin, 2005). Kesenjangan informasi antara manajer dan *stakeholder* dapat membuat manajer lebih berpihak yang lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain. Disini peran konsep *Good Corporate Governance* sangat diperlukan untuk bisa mengontrol semua informasi yang masuk agar tidak disalahgunakan oleh manajer.

Namun perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan penungkapan terhadap semua informasi yang menyangkut semua kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu, dan transparan. Artinya, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi atas semua yang dilakukan dan pencapaian perusahaan selama satu periode tertentu (*responsibility*). Informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada publik harus dapat dipertanggungjawabkan keabsahan dan keakuratannya, dan tidak ada yang disembunyikan dari publik (*accountability*).

Penelitian pengaruh *corporate governance* yang mencakup komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi terhadap *earning management* telah banyak diteliti oleh para akademisi. Penelitian yang dilakukan oleh Syafa'ah (2017) yang menunjukkan variabel komposisi dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Boediono (2005) variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Ujijantho dan Pramuka (2007) yang memperlihatkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil kedua penelitian tersebut berbeda dikarenakan, periode tahun dan metode analisis yang digunakan berbeda, dimana Boediono (2005) melakukan penelitian pada tahun 1996-2002 dengan menggunakan analisis jalur sedangkan Ujijantho dan Pramuka (2007) melakukan penelitian pada tahun 2002-2004 dengan menggunakan metode analisis regresi berganda.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan(Agency Theory)

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholder*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai *agen*. Manajemen merupakan pihak yang dikontak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. (Jensen & meckking 1976) mengemukakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memberi perintah kepada orang lain (*agen*) untuk mengerjakan suatu jasa atas nama prinsip serta memberi kekuasaan kepada para *agen*. Dimana kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka dapat diyakini *agen* akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan para *principal*. Menurut teori keagenan, masalah antara *prinsipal* dan *agen* dapat dikurangi dengan menyamakan kepentingan antara *principal* dan *agen*. Hadirnya kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan sebagai upaya dalam mengurangi *agency cost* yang berpotensi muncul, Karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah suatu sistem (*input, proses, output*) yang didalamnya terdapat seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang mempunyai kepentingan (*stakeholder*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi untuk tercapainya tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan cepat. *Konsep Good Corporate Governance* di Indonesia diartikan

sebagai konsep pengelolaan perusahaan yang baik dan terarah. Terdapat dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama, pentingnya hak para pemegang saham untuk selalu mendapatkan informasi dengan benar (akurat) dan tepat waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*.

Manajemen Laba (*Earning Management*)

Pengertian manajemen laba menurut Schipper (1989) manajemen laba merupakan suatu campur tangan yang memiliki tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan *eksternal*, untuk memperoleh beberapa keuntungan *privat* (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut). Aktivitas laba dapat terjadi karena adanya tiga faktor yaitu dengan cara: pemanfaatan transaksi akrual, perubahan metoda akuntansi, dan penerapan kebijakan.

Perusahaan Keluarga

Stefan S. Handoyo (2010), mengemukakan bahwa bisnis keluarga atau *family business* merupakan suatu usaha yang dimiliki atau dikelola oleh orang yang memiliki hubungan kekeluargaan, baik suami-istri ataupun keturunannya, termasuk hubungan persaudaraan. Berdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Perdata atau *Burgerlijk Wetboek* (BW), persaudaraan dalam keluarga terdapat empat golongan. *Pertama* ialah keluarga dalam garis langsung ke bawah (anak-anak beserta keturunan mereka beserta suami atau istri. *Kedua*, terdiri dari keluarga dalam garis lurus ke atas (orang tua dan saudara, baik laki-laki maupun perempuan, serta keturunan mereka). *Ketiga* terdiri atas kakek, nenek, dan leluhur selanjutnya ke atas. *Keempat* terdiri dari anggota keluarga dalam garis ke samping dan sanak keluarga lainnya sampai derajat keenam. Penggolongan semacam ini lazimnya terkait dengan urutan keutamaan dalam pewarisan.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau ber-tindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance 2004). Dalam rangka memberdayakan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, keberadaan Komisaris Independen adalah sangat diperlukan. Secara langsung keberadaan Komisaris Independent menjadi penting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta *stakeholder* lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat didalam pembiayaan usahanya.

Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman, 1995). Sesuai dengan kep.29/PM/2004 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Kehadiran komite audit memiliki peranan penting dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan bagian baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit

dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dengan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah perbandingan saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris). Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap pencapaian manajemen. Semakin banyak kepemilikan manajerial, maka manajemen akan semakin memiliki tanggung jawab dalam upaya memenuhi keinginan manajemen. Termasuk kepentingan dirinya sendiri (Bridgham dan Husron 2009; 27-30).

Salah satu indikator dalam manajemen laba ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Perbedaan motivasi akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, contohnya seperti manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Gideon, 2005).

Kepemilikan Institutional

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner et al, 2003). Adanya pemegang saham seperti institusional ownership memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen (Sartono, 2010:13).

Signifikansi institusional ownership sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar. Perubahan perilaku institusional ownership dari pasif menjadi aktif dapat meningkatkan akuntabilitas manajerial sehingga manajer akan bertindak lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan

2. Pengembangan Hipotesis

Dewan komisaris dalam pernyataan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), 2006 menyatakan bahwa dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan perusahaan telah melaksanakan praktik *corporate governance*. Penelitian Is'ada (2013) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengujian secara parsial menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh negatif (mengurangi) manajemen laba. Penelitian Nurlis (2016) menyatakan komisaris independen secara signifikan mempengaruhi manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah :

H1 : Komisaris independen berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

Komite audit merupakan anggota perusahaan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat

mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Penelitian Klein (2000) memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit *independen* melaporkan laba dengan kandungan akrual *diskresioner* yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit *independen*. Penelitian iqbal dan facriyah (2007) menunjukkan secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H2 : Komite audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

Struktur kepemilikan managerial merupakan jumlah saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yaitu direksi dan manajemen. Penelitian kusumawardhani (2012) menyatakan secara parsial kepemilikan managerial dan ukuran perusahaan tinggi maka manajemen cenderung tidak melakukan manajemen laba. Penelitian vince ratnawati, mohammad ali abdul hamid, oluwatoyin muse jhonson popola (2016) menyatakakan bahwa kepemilikan managerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, berdasarkan temuan itu maka disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan managerial maka akan menurunkan kemungkinan praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah :

H3: Struktur kepemilikan managerial berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

Struktur kepemilikan institusional merupakan jumlah presentase hak suara yang dimiliki institusi lembaga keuangan non bank (perusahaan investasi, asuransi, reksadana) yang mengelola dana atas nama orang lain. Penelitian indriastuti (2012) menyatakan kepemilikan managerial mempunyai pengaruh negatif (mengurangi) dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian nurlis (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini terjadi karena dengan kepemilikan modal dari lembaga di luar perusahaan dalam struktur modal akan meningkatkan pengawasan dilakukan oleh investor institusi untuk pengawasan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

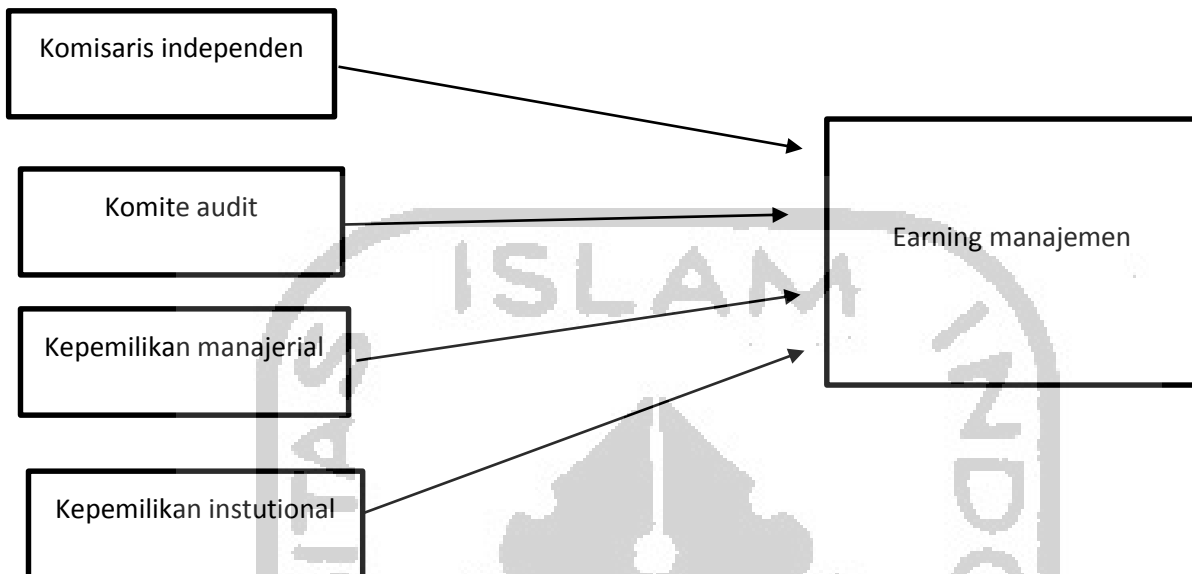
H4 : Struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

3. Kerangka Konsep Penelitian

Adapun kerangka konsep penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1



C.METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan keluarga yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 - 2017.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2014-2017. Pengambilan data dilakukan secara *purposive sampling*.
3. Perusahaan yang memiliki data mengenai Komisaris Independen, Komite Audit, struktur kepemilikan managerial dan struktur kepemilikan insitutional.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan Keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 4 tahun, yaitu tahun 2014 sampai 2017. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, maka terpilih sebanyak 91 perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah earning management

1. Earning Management

Variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel *independen* (variabel bebas). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah *earning management*. Penggunaan *discretionary accrual* sebagai proksi earning manajemen dihitung dengan menggunakan *modified jones model* (dechow et al,1995), model tersebut dituliskan sebagai:

Menghitung TAC, yaitu laba bersih tahun t- arus kas operasi tahun t dengan rumus berikut:

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it}} - 1 = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it}} - 1 \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_t}{A_{it}} - 1 \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it}} - 1 \right) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it}} - 1 \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_t}{A_{it}} - \frac{\Delta Rec_t}{A_{it}} - 1 \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it}} - 1 \right)$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it}} - 1 - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accrual* emiten i pada kurun waktu ke t

NDA_{it} = *Non discretionary accrual* emiten i pada kurun waktu ke t

TA_{it} = *Total akrual* perusahaan i pada kurun waktu ke t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada kurun waktu ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada kurun waktu ke t

$A_{it} - 1$ = Total aktiva perusahaan i pada kurun waktu ke t - 1

ΔRev_t = perubahan pendapatan perusahaan i pada kurun waktu ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan i pada kurun waktu ke t

ΔRec_t = Perubahan piutang perusahaan i pada kurun waktu ke t

e = *Error terms*

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan dengan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional.

1. **Komisaris independen**

Komisaris independen dapat dihitung melalui presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan sampel (Ujiyanto, 2007).

Rumus menghitung proporsi dewan komisaris independen :

$$DKI = \frac{\Sigma DKI}{\Sigma ADK}$$

keterangan :

DKI : Dewan komisaris independen

ΣDKI : Jumlah dewan komisaris independen

ΣADK : Jumlah anggota dewan komisaris

2. **Komite Audit**

Komite audit merupakan salah satu kriteria dari upaya penerapan *Good Corporate Governance*. Komite audit terdiri dari minimal satu orang komisaris *independen* dan minimal dua orang anggota lainnya berasal dari luar perusahaan atau perusahaan publik.

Rumus menghitung komite audit :

$$KA = \Sigma \text{ anggota komite audit}$$

3. **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan *presentase* jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, dengan menggunakan dummy 1 bila terdapat struktur kepemilikan manajerial dan 0 bila tidak terdapat struktur kepemilikan manajerial.

4. **Kepemilikan Institutional**

Kepemilikan institutional diukur melalui proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institutional pada akhir tahun yang diukur dalam *persentase* saham yang dimiliki oleh *investor* institutional dalam suatu perusahaan, berapa besar *presentase* Kepemilikan Institutional dalam struktur saham perusahaan. Rumus menghitung kepemilikan institutional:

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100 \%$$

Keterangan:

KI : Kepemilikan institutional

SI : Jumlah saham yang dimiliki institutional

SB : Jumlah modal saham perusahaan yang beredar.

Variabel kontrol juga disebut sebagai variabel kendali. Variabel kontrol yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *size* dan *profitabilitas*.

Menurut (Hartono, 200:254) *size* (ukuran perusahaan) diukur dengan rumus :

$$SIZE = Ln \text{ Total Aset}$$

Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan atau modal, maka digunakan natural logaritma dari nilai tersebut (miswanto&husnan,1999). Variabel ukur perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aktiva karena besarnya total aktiva.

Menurut G. Sugiono dan F. Winarni (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

$$ROA = \text{laba bersih} / \text{aktiva}$$

D.HASIL DAN ANALISIS

1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	364	5,04	2,536
Komite Audit	364	5,40	2,541
Kepemilikan Institusional	364	,5921	,22548
Kepemilikan Managerial	364	,53	,500
Ukuran Perusahaan	364	21,6614	1,74550
Profitabilitas	364	5,3756	5,50296
Manajemen Laba	364	1,1194	,37903
Valid N (listwise)	364		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Komisaris Independen didapatkan nilai minimum 2, nilai maximum 12 dan nilai rata-rata (mean) 5.04, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 2,536. Variabel Komite Audit didapatkan nilai minimum 2, nilai maximum 14 dan nilai rata-rata (mean) 5.40, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 2,541. Variabel Kepemilikan Institusional didapatkan nilai minimum 0.00, nilai maximum 0.96 dan nilai rata-rata (mean) 0.5921, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 0,22548. Variabel Kepemilikan Managerial didapatkan nilai minimum 0, nilai maximum 1 dan nilai rata-rata (mean) 0.53, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 0,500. Variabel Ukuran Perusahaan didapatkan nilai minimum 12.80, nilai maximum 25.36 dan nilai rata-rata (mean) 21.6614, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 1,74550. Variabel Profitabilitas didapatkan nilai minimum -12.02, nilai maximum 23.40 dan nilai rata-rata (mean) 5.3756, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 5,50296. Variabel Manajemen Laba didapatkan nilai minimum 0.76, nilai maximum 7.48 dan nilai rata-rata (mean) 1.1194, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 0,37903.

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		364
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0049741
	Std. Deviation	,12114055
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,038
Kolmogorov-Smirnov Z		1,187
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120

Berdasarkan hasil uji spss diatas menunjukkan bahwa data nilai sig. 0.120 ($0.120 > 0.05$). Dengan demikian kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

B.Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Komisaris Independen	,845	1,184
Komite Audit	,840	1,190
Kepemilikan Institusional	,880	1,136
Kepemilikan Managerial	,961	1,041
Ukuran Perusahaan	,956	1,046
Profitabilitas	,895	1,118

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkolerasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

C.Uji Autokorelasi

Nilai Du	Nilai DW	Nilai 4-dU	Kesimpulan
----------	----------	------------	------------

1,856	1,897	2,143	Tidak terjadi autokorelasi
--------------	--------------	--------------	-----------------------------------

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,897. Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,85685. Nilai $4 - DU = 2,14315$. Sehingga terjadi kategori $DU < DW < (4-DU)$ atau $1,85685 < 1,897 < 2,14315$. Dengan demikian demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi

D.Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	Batas	keterangan
Komisaris Independen	,103	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Komite Audit	,429	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Kepemilikan Institusional	,073	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Kepemilikan Managerial	,120	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi peningkatan manajemen laba, berdasarkan masukan variabel Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Managerial.

3.Analisis Regresi Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-,840			
Komisaris Independen	-,073	-4,037	0,000	Signifikan
Komite Audit	-,056	-2,906	0,004	Signifikan
Kepemilikan Institusional	-,056	-1,104	0,270	Tidak Signifikan
Kepemilikan Managerial	-,063	-2,721	0,007	Signifikan
Ukuran Perusahaan	,389	3,544	0,000	
Profitabilitas	,010	,842	0,400	
F hitung	11.108			
Sig F	0.000			Signifikan
Adj. R square	0,143			

Berdasarkan tabel diatas perhitungan regresi linear berganda didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = -0,840 - 0,073X_1 - 0,056X_2 - 0,056X_3 - 0,063X_4 - 0,389Z_1 - 0,010Z_2 + e$$

4. Koefisien Determinasi (adjust. R²)

Model Summary

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,157	,143	,17010

Besar kontribusi Komisariss Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Managerial secara simultan terhadap Manajemen Laba ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,143. Artinya 14,3% earning magement dipengaruhi oleh Komisariss Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Managerial, sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

5. Uji Regresi Simultan (uji F)

1. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,928	6	,321	11,108	,000 ^b
	Residual	10,329	357	,029		
	Total	12,257	363			

Berdasarkan Regresi Berganda, diperoleh nilai F-hitung sebesar 11.108 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) ≤ 0,05 dapat disimpulkan bahwa Komisariss Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Managerial secara simultan berpengaruh terhadap earning management

6. Uji Regresi Parsial (uji T)

2. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,840	,341		-2,460	,014
	Komisaris Independen	-,073	,018	-,213	-4,037	,000
	Komite Audit	-,056	,019	-,154	-2,906	,004
	Kepemilikan Institusional	-,056	,051	-,057	-1,104	,270
	Kepemilikan Managerial	-,063	,023	-,135	-2,721	,007
	Ukuran Perusahaan	,389	,110	,176	3,544	,000
	Profitabilitas	,010	,012	,043	,842	,400

E. KESIMPULAN

A. Pengaruh Komisaris Independen terhadap earning management

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negative dan signifikan terhadap earning management. Hal tersebut terbukti dengan nilai thitung sebesar -4.037 dengan probabilitas 0.000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

A. Pengaruh Komite Audit terhadap earning management

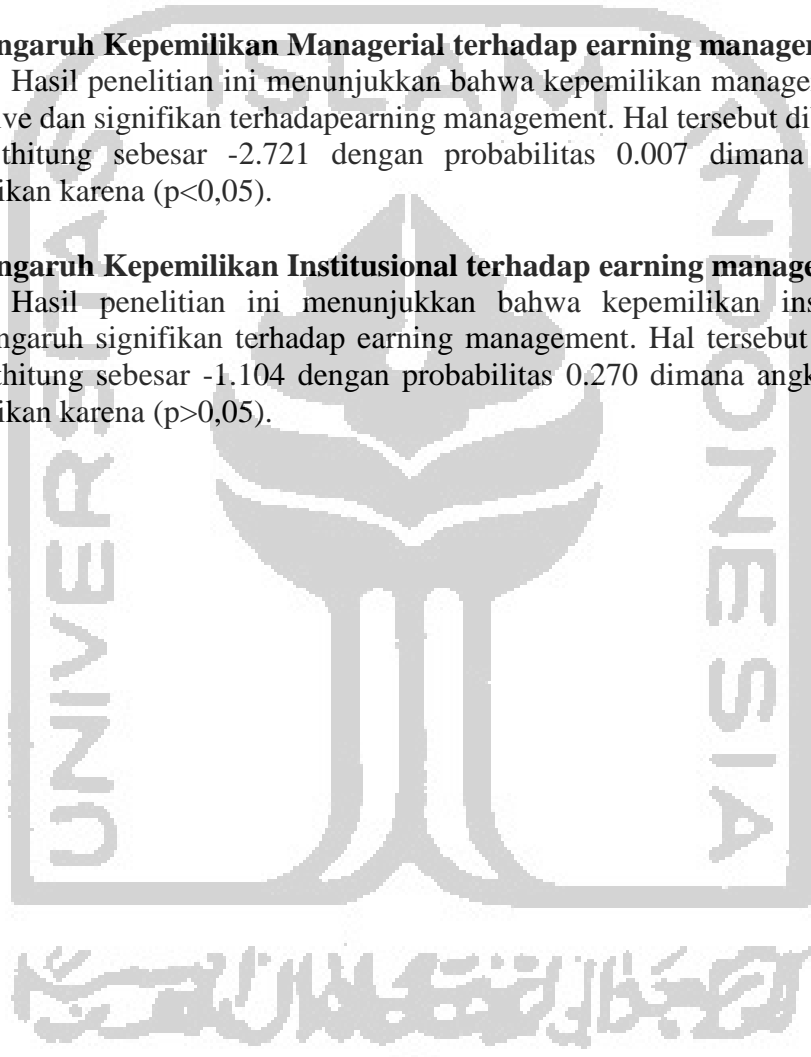
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut terbukti dengan nilai thitung sebesar -2.906 dengan probabilitas 0.004 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

B. Pengaruh Kepemilikan Managerial terhadap earning management

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan managerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap earning management. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai thitung sebesar -2.721 dengan probabilitas 0.007 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

C. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap earning management

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap earning management. Hal tersebut terbukti dengan nilai thitung sebesar -1.104 dengan probabilitas 0.270 dimana angka tersebut tidak signifikan karena ($p > 0,05$).



- Aldeghany, K. E. (2005). Measuring the quality of earnings managerial auditing. *managerial auditing jurnal vol.20 no.9*, 1001- 1015.
- Anderson, R. C., & David, M. R. (2013). Foundin-family ownership and firm performance : evidence from the S&P 500. *The journal of american finance association Vol.5 No.3*, 1301-1328.
- Arifin, Z. (2005). *Teori keuangan dan pasar modal*. Yogyakarta: Ekonsia.
- Black, B. S., Hasung, J., & Woochan, K. (2003). does corporate governance affect firms' market value ? - Evindence from Korea. *NBR working paper*.
- Boediono, G. (2005). Kualitas laba: studi pengaruh mekanisme corporate governance dan dampak manajemen laba dengan menggunakan analisis jalur. *Simposium nasional akuntansi VIII Solo*.
- Burkat, M., F, P., & A, S. (2003). Family firm. *jurnal of finance*, 2167-2201.
- Darsono, S. H. (2015). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Dipenogoro jurnal of accounting*, 1-11.
- Darwis, H. (2012). Manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai pemoderasi. *Jurnal keuangan dan perbankan vol.16 no.1*.
- Dechow, P. M., Richard, G. S., & Amy, P. S. (1995). Detecting earning management. *The accounting review vol.70 no.2*, 193-225.
- Erdianto, R. S. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba di industri perbankan indonesia. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi vol.1 no.12*.
- Fama, E. F., & Michael, C. J. (1983). Agency problem and residual claims. *jurnal of law and economics vol 26 no 2*, 327-349.
- Fan, J., & Wong, T. (2012). Corporate ownership structure and the informativeness of accounting earning in east asia . *Journal of acounting and economic 33*, 401-425.
- Farida, Y. N., Yuli, P., & Eliada, H. (2010). Pengaruh penerapan corporate governance terhadap timbulnya earning managemnt dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal bisnis dan akuntansi vol.12 no.2*.
- Ghazali, I. (2001). *Aplikasi multivarite dengan SPSS edisi kedua*. Semarang: UNDIP.
- Ghazali, I. (2005). *Aplikasi multivarite dengan SPSS edisi ketiga*. semarang: UNDIP.
- Gideon, B. (2005). Kualitas laba: Studi pengaruh mekanisme corporate governance dan dampak manajemen lab dengan menggunakan analisis jalur. *Simposium nasional akuntansi VII*.
- Handoyo, S. S. (2010). conseptual view of a family-owned corporation. *makalah dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh indonesia institute for corporate directionship (IICD)*.
- Healy, P. M. (1985). The effect of bonus schemes on accounting decisions. *jurnal of accounting and economic vol.7 issue 1-3*, 85-107.

- Herawati, V. (2008). Peran praktek corporate governance sebagai variabel moderating dari pengaruh eraning manajemen terhadap nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akutansi XI*, 1-11.
- Hill, A. (1997). *Just Business : Cristian ethics for market place* . USA: intervasity press.
- Indri, M. A. (2012). Analisis kualitas auditor dan corporate governance terhada manajemen laba. *eksisteansi (ISSN 2085-2401) vol IV no 2*.
- isnanta, R. (2008). Pengaruh corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia* .
- Jaggi, B., Leung, S., & Fedinand, G. (2009). Family control, board independence and earning management : evidence based on Hongkong firms. *Jurnal of accounting and public policy*, 281-300.
- Jensen, M. C., & William, H. M. (1976). theory of the firm: managerial behavior,agency cost and ownership structure. *jurnal of financial economic*,vol 3 no 4, 305-360.
- Jiraporn, P., & Peter, J. D. (2009). does founding family control affect earning management ? an emprical note. *SSRN Working Paper*, 113-119.
- Klien, A. (2002). audit commite,board of director characteristics and earning management. *journal of accounting and economics vol.33 no.3*, 375-400.
- Kusumawardhani, I. (2012). Pengaruh corporate governance,struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal akutansi dan sistem teknologi vol.9 no.1*.
- Larasiomo, J., Dedy, H. P., Triatmoko, H., & Arief, E. S. (2016). Pengaruh tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di indonesia. *Jurnal bisnis dan manajemen esensi vol.6 no.1*.
- Mario, H. (2011). Pengaruh good corporate governance terhadap earning manajemen. <http://hermantomario.blogspot.com>.
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh ukuran komite audit,audit eksternal,jumlah rapat komite audit,jumlah rapat dewan komisaris dan kepemilikan isntitusional terhadap manajemen laba (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Dipenogoro journal of economics volume.6 no.2*.
- Mayangsari, N., Muniya, A., & Musaroh, M. (2010). Sinyal laba dalam pemecahan saham : studi empiris pada perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Yogyakarta*.
- Murhadi, W. R. (2009). Studi pengaruh good corporate governance terhadap praktik earning management pada perusahaan terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Surabaya*, 1-10.
- Murwaningsari, E. (2009). Hubungan corporate governance,corporate social responsibilities dan corporate financial performance dalam satu continuum . *jurnal akutansi dan keuangan*.

- Nuryaman. (2008). pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan mekanisme corporate governance terhadap menejemen laba. *Simposium nasional akutansi 11 pontianak*.
- Nuryaman. (2008). Pengaruh kosentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan mekanisme corporate governance terhadap menejemen laba . *Simposium nasional akutansi 11 Pontianak*.
- PM Healey, K. P. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and capital markets : a review of the emprical disclosure literature. *Jurnal accounting and economics* , 405-440.
- Prabaningrat, I. G., & Widanaputra, A. (2015). Pengaruh good corporate governance dan konservatisme informasi akutansi pada manajemen laba. *E-jurnal akutansi universitas udayana* , 663-676.
- pratiwi, D. a. (2010). Analisis pengaruh earning manajemen terhadap nilai perusahaan dengan peranan praktik corporate governance sebagai moderating variabel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008 . *Skripsi Fakultas Ekonomi universitas Diponegoro*.
- Qi, B., & Tian, G. (2012). The impact of audit committees personal characteristic on manajemen laba: evidence from China. *Journal of applied business research vol.28 no.6*.
- Raghuram G Rajan, L. Z. (1995). What do we know about capital structure ? some evidence from international data. *journal of finance vol.50 No.5*, 1421-1460.
- Rahmawati, H. i. (2013). Pengaruh good corporate governanve terhadap manajemen laba pada parusahaan perbankan . *Accounting analisys jurnal* .
- Rahmawati, Suparno, Y., & Qomariyah, N. (2007). Pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan publik yang terdaftar dibursa efek Jakarta. *The Indonesian Journal of Accounting Research Vol 10, No 1*.
- Schipper, K., & and Vincent, L. (2003). Earning equality. *accounting horizons annual*, 97-111.
- Scott, W. R. (2006). *financial accounting theory*. ontario: pearson prentice hall.
- Setiawati, L., & Ainun, N. (2000). Manajemen laba. *Jurnal ekonomi dan bisnis indonesia vol.15 no.4*, 424-441.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium nasiona akutansi IX Padang*.
- Silvia, V. S., & Sidarta, u. (2005). Pengaruh struktur kepemilikan ukuran perusahaan, dan praktek corporate governance terhadap pengulangan laba . *Simposium nasional akutansi VIII*.
- Sitorus, P., Anisah, F., & Muhammad, N. R. (2017). Pengaruh CEO Duality, TOP Share dan kepemilikan asing terhadap earning management (studi basis pada perusahaan anggota index LQ45 periode 2013-2015). *e-proceeding of management : vol.4 no 3*, 2410.

- sukamulja, s. (2004). Good corporate governance disektor keuangan : Dampak good corporate governance terhadap kinerja keuangan (kasus di Bursa Efek Indonesia). *Fakultas ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1-25.
- Sutikno, F. (2014). Pengaruh corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba di industri perbankan indonesia . *Jurnal ilmu dan riset akutansi vol.3 no.10*.
- Syafa'ah, S. a. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba di industri perbankan indonesia.
- Ujiyanto, A. M., & B, A. P. (2007). Mekanisme corporate governance, manajemen laba dan kinerja keuangan (Studi pada perusahaan go publik Sektor Manufaktur). *simposium akutansi X, Makasar, 26-28 Juli*.
- Waats, R. L., & and Zimmerman, J. (1986). *Positive accounting theory*. new jersey: englewood cliffs NJ : Prentice - Hall.
- Wong, J. P. (2001). corporate ownership structure and the informativeness of accounting earning in east Asia. *journal of accounting and economics*, 401-426.

